

PEMAKNAAN RITUAL SADHANA VAJRASATTVA BAGI UMAT
BUDDHA
DI VIHARA VAJRA BUMI NUSANTARA TANGERANG BANTEN

Suprianto
Prodi Kepenyulihan Buddha, STABN Sriwijaya
Suprianto.me@gmail.com

Abstract

The main problem of this research is an unknown meaning of the sadhana vajrasattva ritual for buddhists in the Vajra Nusnusantara. The purpose of this study is to describe the rituals of sadhana vajrasattva for buddhists in the Vihara Vajra Bumi Nusantara. The study data descriptive types of qualitative research. The informer in this study was the clergy and the buddhists. The data-collection techniques used by interviews, observation, and documentation using instruments of observation guides, documentation guides, and interviews. Research data validity techniques in this research used credibility, transferability, dependability and confirmability. Data analysis data Miles and Huberman, a four-step model of data collection, data reduction, data presentation, and a deduction or verification drawing. The research was: (1) Sadhana vajrasattva could be carried out by sadhaka (people of tantra) on conditions of receiving abhiseka first. Afterward the people could learn to use the dharma tools and learn sadhana. For the people wanting to engage sadhana it was suggested that the sadhana vajrasattva which was part of the prayoga chess sadhana. Sadhana herself did not escape from the readings of mahayana's silk, mantras, visualization and practicing mudra. The practice of the vajrasattva from mantra is a satacsara incantation going around, forming the mudra vajrasattva. After that the Buddha emitted a white glow of bright light that went inside through the tiles. Sadhaka imagined the body giving off a dark aura which means destroying the karma from infinity and beyond. (2) Factors that impeach sadhana vajrasattva by external and internal. External factors such as weather disorders and internal factors such as laziness and boredom. Other factors such as busy work and inconsistency execute sadhana vajrasattva. How to overcome obstacles by removing the obstacles and keeping the vajrasattva working. (3) Contact sadhana vajrasattva as sadhana founder of bad karma. Sadhana vajrasattva asa sadhana the inviting positive energy brings prosperity, health and happiness. Tujaun exercises the sadhana vajrasattva to vie for brahmavihara.

Keywords: *Meaning of the Sadhana Vajrasattva ritual, buddhist, Vihara Vajra Bumi Nusantara.*

Pendahuluan

Ibadah dalam agama Buddha disebut sebagai puja bakti. Kegiatan puja bakti merupakan kegiatan rutin yang telah diatur masing-masing wihara. Jadwal puja bakti, ada yang dilaksanakan setiap hari, dua kali seminggu,

setiap malam minggu, dan setiap hari minggu. Puja bakti dilakukan bersama-sama semua umat dengan pemimpin puja bakti diatur secara bergantian.

Puja bakti dilaksanakan secara rutin agar umat memiliki kesempatan menambah kebajikan, mengetahui nilai-nilai luhur, dan meningkatkan keyakinan dalam agama Buddha. Umat dapat menambah kebajikan dengan berdana sesuai kemampuan demi perkembangan serta kemajuan wihara. Umat dapat mengetahui nilai-nilai luhur dengan sifat Brahmavihara (Metta, Karuna, Mudita, dan Upekha). Umat dapat meningkatkan keyakinan (saddha) terhadap ajaran Buddha, umat Buddha yakin adanya Tiratana (Buddha, Dhamma, dan Sangha).

Upacara keagamaan dalam Tantrayana Kasogatan seperti Api Homa (Homa Padmakumara, Homa Avalokitesvara dan sebagainya), Sadhana CaturPrayoga, Sadhana Guruyoga, Sadhana Yidam (Padmakumara, Avalokitesvara, Amitabha, Maha Chundi, Jambhala, dan Bhaisajhya Buddha) dan sebagainya. Upacara keagamaan ini dilaksanakan dengan pembacaan mantra, dhāraṇī, penggunaan mandala, visualisasi dewa atau Bodhisattva dan mudra serta alat-alat Dharma. Setiap umat Buddha yang baru masuk Tantrayana Kasogatan semuanya harus berlatih Catur Prayoga. Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang Sadhana Vajrasattva. Sadhana merupakan upacara pelaksanaan puja bakti. Di

Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang Banten sering dilaksanakan adalah Sadhana Vajrasattva. Umat yang ikut hadir dalam Sadhana Vajrasattva biasanya dari berbagai daerah di sekitar wilayah Tangerang Kota dan sekitarnya. Umat di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang Banten melaksanakan Sadhana Vajrasattva mengalami penurunan minat. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu: faktor pekerjaan dan kondisi pandemi. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan motivasi umat Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang Banten dalam mengikuti Sadhana Vajrasattva.

Menurunnya partisipasi umat dalam pelaksanaan Sadhana Vajrasattva ini menimbulkan kekhawatiran. Kekhawatiran mengarah pada Sadhana Vajrasattva yang dianggap tidak penting dilakukan dan terlupakannya tatacara sadhana. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan oleh pengurus wihara dan rohaniawan untuk memberikan pengetahuan secara mendalam tentang manfaat Sadhana Vajrasattva.

Kajian Teori

1. Makna

Makna yang artinya maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 864). Makna yang merupakan sebuah kata/ sebuah kalimat yang tidak selalu berdiri sendiri. Makna dapat diartikan juga sebagai maksud maupun penjelasan dari sebuah rangkaian kata, kalimat, dan paragraf. Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu (Tjiptadi, 1984: 19). Jika suatu

kata di hubungkan dengan benda, peristiwa atau keadaan tertentu maka tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat (Pateda, 2001:79).

2. Ritual

Ritual merupakan kegiatan atau dapat juga disebut upacara keagamaan yang memiliki tata cara pelaksanaan, makna dan tujuan. Ritual sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ritual adalah rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan bagaimana macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1985: 190). Sehingga ritual memiliki makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus, jika dapat dipahami dapat menuntun manusia ke dalam keselamatan (terhindar dari malapetaka). Ritual diyakini sebagai upaya manusia untuk mencari keselamatan, ketentraman, dan sekaligus menjaga kelestarian alam semesta (Rostiyati, 1994: 1). Oleh karena itu ritual menjadi penting dilaksanakan sebagai sarana mencari keselamatan. Ritual memiliki bukti nyata tentang adanya kekuatan besar diluar manusia yang dipercaya oleh umat agama atau kelompok masyarakat.

3. Vajrasattva/ Tantrayana Kasogatan

Menurut Harsa Swabudhi (1982: 10) mengatakan bahwa Vajrayana juga disebut mazhab “Kendaraan Intan” yang berubah hatinya. Vajra juga berarti alat pemukul yang bergaya petir yang dipakai Indra (Raja Surga) sebagai senjata yang getas/rangup. Aliran Tantrayana merupakan aliran besar dalam agama Buddha yang memiliki banyak sekte. Salah satu sekte yang ada di dalam aliran Tantrayana yaitu: sekte Zhenfo Zong. Pendiri aliran Tantrayana Zhenfo Zong adalah Liansheng Huo Fo atau disebut juga dengan Lu Sheng Yen, orang Amerika keturunan Tionghoa (Nuh, 2012: 74). Sekte Zhenfo Zong termasuk dalam sekte Tantra yang banyak dianut umat Buddha sampai sekarang. Ajaran Zhenfo Zong Kasogatan yang dibabarkan oleh Maha Acarya Lian Sheng atau Maha Guru Lian Sheng dengan menggabungkan ajaran Tao, Mahayana, dan Tantra. Dengan meyakini tentang adanya Buddha Hidup, yaitu Lian Sheng. Motto dari Zhenfozong adalah menghormati Guru, menghargai Dharma dan tekun ber-sadhana. Semangat Zhenfo Zong adalah menuntun manusia ke arah yang baik, menerangi hati para mahluk dengan kebenaran dan kebajikan, “bersadhana” bersama-sama menuju jalan kebuddhaan yang cemerlang (Jurwin, 2007: 22).

Aliran Majelis Dharma Duta Kasogatan Indonesia yang mewakili semua umat Tantrayana. Mengalami perubahan nama menjadi Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan Indonesia disingkat Zhenfo Zong Kasogatan. Kasogatan berasal dari kata Sugata yang merupakan salah satu gelar yang disandang oleh Sang Buddha Gotama Sakyamuni yang berarti Yang Terbahagia (Dharmeswara dan Okadiputhera, 2010: 295).

4. Pengertian Sadhana

Sadhana yang artinya latihan, petualangan. Sadhana merupakan sebuah kata untuk melihat seberapa sering, sebagai tahapan serta dianggap sesuatu yang sungguh-sungguh (Wiliam dan Ing, 2009:205). Sadhana dapat diartikan juga sebagai praktek secara langsung maupun latihan yang sedang berlangsung. Dalam agama Buddha juga terdapat arti tentang 'sadhana'. Namun, sadhana dalam agama Buddha artinya terealisasi ajaran Dhamma. Ber-sadhana artinya demi mencari kebenaran abadi, mencari peningkatan kebijaksanaan, dan kesejahteraan (Jurwin, 2007: 50).

5. Tahapan Sadhana

Dalam Sadhana Tantra terdapat empat prosedur melatih diri, yaitu: pertama Sadhana Eksternal terdiri dari Sadhana Catur-prayoga, Sadhana Guruyoga, dan Sadhana Adinatayoga. Kedua Sadhana Internal terdiri dari pernapasan Ratnakalasa, Sadhana Kundalini, dan membuka Nadi Tengah. Ketiga Sadhana rahasia terdiri dari membuka Pancacakra, Sadhana Varja, dan Anuttara Tantra. Terakhir Sadhana sangat rahasia terdiri dari Sadhana Mahapurna. Pada penelitian ini lebih menekankan Sadhana Vajrasattva terdapat dalam Sadhana Eksternal, yaitu: Sadhana Catur Prayoga terdiri dari Mahanamaskara, Mahapujana, Catur Sarana dan Sadhana Vajrasattva. Sadhana Catur Prayoga merupakan sebuah sadhana yang wajib ditekuni. Catur Prayoga terdiri dari, Mahanamaskara, Mahapujana, Catur Sarana dan Sadhana Vajrasattva (Yuan, 2015: 28). Sadhana Vajrasattva merupakan salah satu sadhana penting dalam Catur Prayoga. Sadhana ini memiliki makna pertobatan untuk mengikis rintangan karmawarana.

6. Mengenal Vajrasattva

Dharmaraja Liang Sheng dalam buku Dhamma Talk menyebutkan bahwa Vajrasattva adalah pangeran Dharma dari Panca Buddha, juga guru dari Nagarjuna Bodhisattva. Dharmaraja mengajarkan para siswa untuk belajar semangat Vajrasattva. Dharmaraja Buddha Liang Sheng menyatakan bahwa Vajrasattva sebagai pelindung Dharma, juga merupakan guru Nagarjuna Bodhisattva, dan dalam kekuatan Dharma.

7. Sadhana Vajrasattva

Ritual puja bakti dalam agama Buddha adalah praktik kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan. Praktik ini biasanya dilaksanakan setiap hari, satu Minggu sekali, satu minggu dua kali, dan sebagainya. Ritual puja bakti juga merupakan praktik keyakinan pada Tiratana. Puja bakti sepatutnya dilakukan dengan penuh hikmat dan penuh konsentrasi karena puja bakti merupakan tindakan bakti seorang umat terhadap agama yang dianutnya dan puja bakti adalah kebutuhan batin sebagai sarana untuk menenangkan batin (Acep, 2018: 43).

8. Mantra Sataksara

Terdapat tiga kegunaan melafalkan mantra Sataksara, yaitu: 1) dengan melafalnya 21 kali mampu mengikis karmawarana, 2) saat menjapa mantra sataksara berarti sama dengan menerima adhistana dan abhiseka dari Pancadhya Buddha dan Vajrasattva Bodhisattva, 3) semua ketidak

sempurnaan dalam sadhana dan tata cara menjadi sempurna (Shian, 2010). Mantra Sataksara Vajrasattva merupakan sebuah mantra yang menyempurnakan segalanya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengungkapkan fenomena untuk memperoleh pemahaman dengan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat mendalam komprehensif, rinci dan tuntas. Analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam kata-kata daripada angka-angka (I Made Wiratha, 2006: 109). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan, mengungkap, menjelaskan dan menguraikan data secara mendalam. Analisis data deskriptif eksploratif merupakan penyajian data yang bertujuan menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mendeskripsikan Pemaknaan Ritual Sadhana Vajrasattva bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang Banten berdasarkan perolehan data di lokasi penelitian.

Teknik keabsahan data dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan analisis data penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, meliputi kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2012: 324).

Pembahasan

Umat Buddha Vihara Vajra Bumi Nusantara mengatakan bahwa abhiseka sebagai pengakuan serta untuk mendapatkan garis silsilah Tantrayana Zhen Fo Zong. Setelah seseorang umat Buddha sudah melakukan abhiseka maka baru bisa menekuni semua sadhana Tantrayana. Bagi umat ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan sadhana seperti memusatkan perhatian pada pengucapan sutra dan mantra, mudra dan visualisasi.

Ritual Sadhana Vajrasattva sebagai pondasi dasar dalam memperkuat keyakinan umat Buddha Vihara Vajra Bumi Nusantara. Pondasi dasar yang kuat dalam mempraktikkan ajaran dhamma. Sadhana Vajrasattva merupakan salah satu bagian dari Catur-prayoga sebagai sadhana awal atau pondasi dasar untuk setelah itu tahap sadhana yang lebih besar. Biasanya umat menyakini dengan melaksanakan Sadhana Vajrasattva selain di Vihara Vajra Bumi Nusantara juga melaksanakan di rumah masing-masing. Umat Vihara Vajra Bumi Nusantara menyatakan bahwa pondasi Buddhisme yang kuat adalah dengan pelaksanaan Sadhana Vajrasattva. Pondasi dapat diartikan sebagai keyakinan umat terhadap dhamma yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan penyelidikannya. Sehingga Sadhana Vajrasattva merupakan

langkah awal menjunjung tinggi pembuktian secara pribadi atas kebenaran spiritual dalam Tantrayana.

Faktor penghambat pelaksanaan Sadhana Vajrasattva bagi umat Vihara Vajra Bumi Nusantara seperti tidakkonsisten melakukan sadhana. Tidakkonsisten dalam diri umat merupakan ketidak pastian kapan waktu melaksanakan Sadhana Vajrasattva. Umat menyatakan ketika tidakkonsisten dalam melaksanakan Sadhana Vajrsattva maka mempengaruhi hasil dan manfaatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bahwa cara mengatasi hambatan proses pelaksanaan ritual Sadhana Vajrasattva yaitu melatih diri untuk melaksanakan sadhana, menghiraukan hal yang menghambat jalannya sadhana, pikiran harus tetap fokus dan tahapan dipisah-pisah. Pandangan semacam ini, dapat diasumsikan bahwa Sadhana Vajrasattva dimulai dari kesetiaan pada individu dalam menelusuri sikap hidup, cara pandang dan nilai-nilai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bahwa pemaknaan ritual Sadhana Vajrasattva sebagai pokok ajaran Buddha. Umat Buddha Vihara Vajra Bumi Nusantara memaknai dengan tidak melakukan segala bentuk kejahatan. Umat melakukan pelatihan diri dengan mengembangkan kebijaksanaan. Oleh karena itu umat juga melatih diri dalam pikiran benar, ucapan benar dan perbuatan benar. Umat menyatakan Sadhana Vajrasattva sendiri diyakini sebagai pemurnian karma buruk untuk memurnikan dan menghilangkan karma buruk dari semua makhluk. Memurnikan aktivitas tubuh, ucapan dan pikiran. Meningkatkan keharmonisa, kesehatan, kemakmuran dan kesejahteraan, menghindari bencana dan rintangan hidup. Lahir di alam Sukhavati. Hal ini diperkuat dalam ajaran Buddha tentang Brahma Vihara sifat-sifat luhur yang harus dijalani semua makhluk. Dalam buku Padmakumara menyatakan bahwa Brahmavihara, yaitu: metta (cinta kasih), karuna (welas asih), mudita (turut berbahagia), dan upekkha (keseimbangan batin).

Penutup

Bentuk pelaksanaan Sadhana Vajrasattva bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang bahwa Sadhana Vajrasattva dapat dilakukan oleh Sadhaka (umat tantra) dengan syarat harus menerima abhiseka terlebih dahulu. Setelah itu umat dapat belajar menggunakan alat dharma dan belajar sadhana. Bagi umat ingin menekuni sadhana disarankan untuk melaksanakan Sadhana Vajrasattva yang merupakan bagian dari Sadhana Catur Prayoga. Sadhana sendiri tidak lepas dari pembacaan sutra mahayana, mantra, visualisasi dan mempraktikkan mudra. Pelaksanaan Sadhana Vajrasattva dari ulu hati terdapat mantra sataksara yang mengitari, membentuk mudra Vajrasattva. Setelah itu Buddha memancarkan cahaya putih sinar terang yang masuk kedalam melalui ubun-ubun. Sadhaka membayangkan tubuh mengeluarkan aura gelap yang berarti menghancurkan

karma dari tak bermula dan tak terhingga. Faktor-faktor yang menghambat Sadhana Vajrasattva bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang. Faktor-faktor yang menghambat Sadhana Vajrasattva yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti gangguan cuaca dan faktor internal seperti kemalasan dan rasa bosan. Sedangkan faktor lain seperti sibuk bekerja dan inkonsistensi melaksanakan Sadhana Vajrasattva. Cara mengatasi hambatan dengan menghiraukan hambatan tersebut dan terus melaksanakan Sadhana Vajrasattva. Pemaknaan Sadhana Vajrasattva bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang. Memaknai Sadhana Vajrasattva sebagai sadhana pengikis karma buruk. Sadhana Vajrasattva sebagai sadhana pengundang energi positif memperoleh kesejahteraan, kesehatan dan kebahagiaan. Tujuan melaksanakan Sadhana Vajrasattva untuk mengembangkan Brahma Vihara yaitu: metta (cinta kasih), karuna (welas asih), mudita (turut berbahagia) dan upekkha (keseimbangan batin).

Daftar Referensi

- Acep, Lauw. 2018. Kecerdasan Spiritual dan Puja Bakti. Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dharmeswara dan Oka Diputhera. 2010. Bagian Tiga: Agama Buddha Berkembang Di Indonesia. CV Okaberseri Aryasuryacandra.
- Jurwin. 2007. Buku Terjemahan: Panduan Dasar Zhenfo Zong. Medan: The True Buddha Foundation.
- Moleong, L.J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Nuhrison M. 2012. Respon Terhadap Majelis Agama Buddha Tantryana Satya Buddha Indonesia di Kalimantan Barat. Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 11.
- Pateda, Mansoer. 2001. Semantik Leksikal Jakarta: Rineka Cipta.
- Shian, L. 2010. Buku Terjemahan: Dhammadesana Vajracarya Lian Ming. Medan: The True Buddha Foundation.
- Swabudhi, Harsa. 1982. Teori dan Praktek. Yayasan Perguruan/Institut Indonesia. Tjiptadi, Bambang. 1984. Tata Bahasa Indonesia, Cet II Jakarta: Yusdhistira.
- William, M dan Tjeng Ing. 2009. Kamus Sanskrit-Inggris-Indonesia. Lembaga Penterjemah Kitab Suci Tripitaka.
- Wirartha, I Made. PEDOMAN PENULISAN (Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Yuan, VAL. 2015. Tim Dhamma Talk. Medan: The True Buddha Foundation.